

## **ANALISIS KOMPETENSI PROFESIONAL GURU MATEMATIKA BERSERTIFIKAT PENDIDIK PADA MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI DI KABUPATEN ACEH BARAT**

**Hafriani**

*UIN Ar-Raniry Banda Aceh*  
*ena.hafriani@gmail.com*

### **Abstrak**

*Sertifikasi guru merupakan proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru. Sertifikat pendidik diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar profesi dan kompetensi guru. Kompetensi guru merupakan seperangkat kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif. Kompetensi tersebut meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Berdasarkan wawancara dengan kepala Dinas Pendidikan Meulaboh diperoleh keterangan bahwa guru kurang aktif dalam kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) dan dalam berinteraksi dengan orang tua peserta didik. Adanya sertifikasi diharapkan kinerja guru akan menjadi lebih baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh sertifikasi terhadap kinerja guru. MIN di Kabupaten Aceh Barat. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 14 orang guru dari 7 Madrasah Ibtidaiyah Negeri. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan Lembar observasi kemampuan guru mengajar dan angket tertutup dengan skala likert 4, yang dianalisis dengan menggunakan kriteria yang telah ditentukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran pada saat dilakukan pembelajaran pada materi dengan model pembelajaran kooperatif berada pada kategori tidak baik hanya satu guru yang berada pada kategori baik yaitu 89,47% dan Respon siswa terhadap penerapan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif positif. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa guru yang sudah mendapat sertifikasi tidak semuanya aktif dan profesional dalam mengelola pembelajaran. Disarankan kepada guru bersertifikat pendidik agar selalu meningkatkan kinerjanya dengan berlandaskan pada kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial, sehingga terciptalah keseimbangan antara hak dan kewajibannya.*

**Kata Kunci :** *Analisis Kompetensi, Profesional Guru, Bersertifikat Pendidik.*

### **Abstract**

*Teacher certification is the process of giving teacher certificates to teachers. Educator certificates are given to teachers who have met professional standards and teacher competencies. Teacher competency is a set of abilities that must be present within the teacher*

*in order to be able to realize his/her performance appropriately and effectively. These competencies include pedagogic, personality, professional, and social competencies. Based on interviews with the head of the Meulaboh Education Office, information was obtained that teachers were less active in the activities of the Teacher Working Group (KKG) and in interacting with the parents of students. The existence of certification is expected to improve teacher performance. The purpose of this study was to determine the effect of certification on the performance of MIN teachers in West Aceh Regency. Subjects in this study were 14 teachers from 7 Madrasah Ibtidaiyah Negeri. This type of research is qualitative with descriptive methods. Data collection techniques employed teacher observation skills sheets and enclosed questionnaires with a Likert scale 4, which were analyzed using predetermined criteria. The results showed that the ability of teachers to manage learning when learning was done on the material with the cooperative learning model was in the bad category; only one teacher was in the good category that is 89.47%. In addition, the study showed that the student responded positively to the application of learning with cooperative learning models. Based on these results, it can be concluded that not all teachers who have received certification are active and professional in managing learning. It is recommended that certified teacher educators always improve their performance based on pedagogical, personal, professional, and social competencies, so that a balance is created between their rights and obligations.*

*Keywords: Competency Analysis, Teacher Professionals, Certified Educators.*

## **PENDAHULUAN**

Sertifikasi guru adalah salah satu program peningkatan kualitas pendidikan yang membunikan bagi generasi bangsa Indonesia. Kehadirannya menjadi tumpuan dan harapan semua guru untuk menambahkan jasa profesinya sebagai realisasi peraturan dan kebijakan pemerintah. Program ini didukung oleh semua unsur terkait. Program ini dilaksanakan dengan tujuan utamanya yaitu untuk meningkatkan *kompetensi guru yang profesional*, terutama dalam penguasaan dan pengembangan materi ajar yang lebih baik; *kompetensi paedagogiknya*, yang memiliki strategi dan model pembelajaran yang bagus, *kompetensi sosial*; yang cerdas dan respek terhadap lingkungannya dan *kompetensi kepribadian*; yang uswah, ulet dan berakhlak mulia.<sup>1</sup>

Landasan hukum sebagai pijakannya yaitu Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dan Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Dalam Undang-undang tersebut dinyatakan bahwa guru adalah pendidik

---

<sup>1</sup> Winarno Surachmad, *Metodologi Pengajaran Nasional*, (Bandung: Jemmars, 1979), hal. 48.

profesional.<sup>2</sup> Untuk itu, bagi guru profesional dipersyaratkan memiliki kualifikasi akademik yang memadai, minimal Sarjana/ Diploma IV (S-1/D-IV) yang relevan dan menguasai kompetensi sebagai agen pembelajaran.

Namun demikian, sesuai dengan Peraturan Pemerintah nomor 74 tahun 2008 pasal 66 menyatakan bahwa guru yang belum S-1/D-IV dapat mengikuti uji kompetensinya untuk memperoleh sertifikat pendidik apabila sudah: (a) mencapai usia 50 tahun dan mempunyai pengalaman kerja 20 tahun sebagai Guru; atau (b) mempunyai golongan IV/a, atau yang memenuhi angka kredit kumulatif setara dengan golongan IV/a. Pemenuhan persyaratan kualifikasi akademik minimal S-1/ D-IV dapat dibuktikan dengan ijazah dan persyaratan relevansi mengacu pada jenjang pendidikan yang dimiliki dan mata pelajaran yang dibina.<sup>3</sup> Sertifikat pendidik ini diperoleh setelah menjalani proses PLPG bagi setiap guru. Bagi guru yang mengikuti jalur PLPG yang diakhiri dengan ujian tulis dan ujian praktek, apabila lulus akan diberikan Sertifikat Pendidik.

Sebelum memperoleh sertifikat pendidik, seorang guru diwajibkan untuk mengikuti pelatihan/workshop yang akhir-akhir ini dilakukan dalam bentuk PLPG. Materi dalam PLPG ini meliputi empat kompetensi yaitu: kompetensi profesional, kompetensi paedagogik, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian.<sup>4</sup> Pola Kegiatan PLPG dilakukan mengacu kepada model pembelajaran aktif, interkatif, kreatif, efektif, inovatif dan menyenangkan.

Pembelajaran dalam PLPG dilakukan dengan menggunakan multi media dan multi metode yang berbasis pembelajaran aktif, interaktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM). Penyampaian teoritis materi PLPG dilakukan oleh narasumber. Cakupan materi tersebut antara lain: Pengembangan Profesionalitas Guru, Pendalaman materi mata pelajaran yang belum dikuasai oleh sebagian besar guru, Model-model Pembelajaran Aktif, Interaktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM) dan pemanfaatan medianya, Prinsip-prinsip assesment/ evaluasi serta pemanfaatannya, Penelitian Tindakan (PT) atau Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan penulisan karya ilmiah<sup>5</sup>

Sedangkan Kegiatan Pembelajaran dalam PLPG yang dilakukan dalam bentuk *workshop* didahului dengan penyampaian materi penunjang workshop harus menggunakan multi media dan multi metode yang berbasis pembelajaran aktif, interaktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM). Yang termasuk materi workshop/praktek terdiri dari:

- a. Praktek penyusunan rancangan PTK untuk perbaikan pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pembelajaran, dilaksanakan

---

<sup>2</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Bandung: Remaja Rosdakarya.

<sup>3</sup> Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru. Online. [www.ahmadsudrajat.wordpress.com](http://www.ahmadsudrajat.wordpress.com). Diakses tanggal 20/01/2015

<sup>4</sup> Lihat: Muhd. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1990), hal. 1.

<sup>5</sup> Tim penyusun *buku panduan Sertifikasi*

- b. Pengembangan instrument penilaian pembelajaran,
- c. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).
- d. Pengembangan Media Pembelajaran,
- e. Rancangan Pembelajaran Tematik (Kelas awal),
- f. Pengembangan Silabus, dilaksanakan
- g. Pengembangan RPP, LKS, dan LE,
- h. Pengembangan Bahan ajar,
- i. Praktek Peer teaching/peer supervising.

Jika semua kegiatan pelatihan tersebut telah dimampukan dalam diri seorang guru, tentu profesionalismenya diyakini akan berkualitas, baik aspek kompetensi paedagogik, personaliti, profesional maupun sosialnya. Meskipun demikian, dibalik dari semua itu, problema utama pekerjaan profesi adalah bermula dari implikasi dan konsekuensi jabatan terhadap tugas dan tanggung jawabnya. Tinggi rendahnya pengakuan profesionalisme yang dimiliki oleh seorang guru sangat tergantung pada keahlian dan jenjang pendidikan yang ditempuhnya. Sebenarnya skill yang dimiliki oleh pendidik tidak hanya cukup pada aspek kognitif saja, tetapi aspek afektif dan psikomotorpun harus benar-benar ditegakkan. Dengan demikian, setiap guru harus memahami betul fungsinya sebagai pendidik, karena sangat besar pengaruhnya terhadap cara bertindak, berbuat dan menjalankan tugasnya sehari-hari, baik di sekolah maupun di masyarakat. Karena itu, pengetahuan dan pemahamannya tentang kompetensi guru akan mendasari pola kegiatannya dalam menunjang profesi guru.<sup>6</sup>

Berdasarkan hal tersebut, pemerintah merasa perlu untuk memperbaiki jalur sertifikasi guru menjadi Pendidikan Profesi Guru (PPG). PPG melatih guru dalam jangka waktu tertentu yang relatif lebih lama dibandingkan dengan PLPG yang hanya sepuluh hari. Sementara materi yang diberikan saat PLPG dan PPG sama. Seharusnya melalui jalur ini kualitas guru yang sudah disertifikasi menjadi lebih baik lagi.

Namun, dalam kenyataan di lapangan masih banyak ditemukan guru yang sudah dinyatakan lulus sertifikasi guru masih kurang mampu mengembangkan bahan ajar secara baik dan benar. Begitu pula dengan strategi pembelajaran yang dilaksanakan di kelas, masih menunjukkan pembelajaran yang berpusat pada guru. Guru belum mengaktifkan siswa apalagi siswa mengkonstruksi ilmu pengetahuannya sendiri. Pada hal saat pelatihan sertifikasi guru, semua hal yang menyangkut dengan perbaikan kualifikasi guru terhadap pembelajaran di kelas sudah dibekali dan guru tersebut sudah dinyatakan lulus sertifikasi. Namun, saat aplikasi di lapangan belum tampak perubahan yang signifikan terhadap kompetensi seorang guru yang sudah mengikuti pelatihan sertifikasi guru.

Kekurangan lain adalah guru jarang mempersiapkan RPP yang sesuai dengan standar dan kebutuhan siswa. Padahal kehadiran keduanya menjadi acuan dan dasar pijakan pembelajaran yang rasional. Keteledoran ini sungguh telah menjadikan mala petaka bagi

---

<sup>6</sup> Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*, (Jakarta: Haji Agung, 1989), hal. 123

kualitas pendidikan dan pembelajaran siswa selama ini.

Persoalan lain yang paling mendasar dalam proses pembelajaran yang dihadapi guru adalah persoalan metodologi. Kehadiran metodologi dalam sebuah pembelajaran menjadi penting diperhatikan. Sebab metodologi adalah alat penentu tercapainya pemahaman bagi siswa yang lebih baik. Guru tidak terampil dalam menggunakan metode, pendekatan, atau strategi, media dan alat-alat peraga yang benar-benar terwakili dengan kemauan siswa dan materi ajarnya.

Dalam aspek penilaian, guru seringkali dihadapkan dengan dilema dalam mempersiapkan instrumen penilaian. Mereka sering apriori dalam menentukan soal-soal yang tepat dan terukur sesuai dengan indikator yang telah dirumuskan. Kadang-kadang mereka tidak mampu menyusunnya sesuai dengan harapan atau tujuan SK, KD dan indikator yang ada. Penyusunan indikatorpun sering mengabaikan pertimbangan-pertimbangan pada aspek-aspek penting, baik kognitif, dan psikomotorik siswa. Bahkan yang lebih fatal lagi mereka kurang menganalisa ketepatan penggunaan kata kerja operasional pada indikator yang ada. Ketidaktepatan ini sungguh membawa efek pada pencapaian tujuan pembelajaran yang tidak maksimal.

## **Metode Penelitian**

Berdasarkan jenis data, rancangan penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri<sup>7</sup>. Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang bersifat atau memiliki karakteristik bahwa datanya dinyatakan dalam keadaan kewajaran atau sebagaimana adanya ( natural setting) dengan tidak dirubah dalam bentuk simbol atau bilangan, sedangkan perkataan penelitian pada dasarnya berarti rangkaian kegiatan atau proses pengungkapan rahasia sesuatu yang belum diketahui dengan mempergunakan cara bekerja atau metode yang sistematis, terarah dan dapat dipertanggungjawabkan. Pemaparan paradigma yang diperoleh dari penelitian ini dilakukan secara deskriptif, yaitu uraian secara tertulis mengenai hal-hal yang diteliti. Dalam hal ini peneliti menganalisis hal-hal yang dapat penulis tawarkan sebagai solusi untuk perwujudan kompetensi profesional guru Matematika bersertifikat pendidik pada madrasah agar dapat mencapai kondisi ideal. subjek dalam penelitian ini adalah Guru Kelas atau Guru Bidang Studi Matematika yang mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Negeri yang sudah lulus sertifikasi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif melalui pengumpulan data di lapangan untuk memperoleh gambaran tentang hal-hal yang dialami oleh guru matematika bersertifikat pendidik dalam melaksanakan tugasnya di dalam kelas, dan faktor apa yang

---

<sup>7</sup>Lexy J. Moleong, Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosda karya. 1997.

menyebabkan terjadinya hal demikian. Untuk memperoleh gambaran tersebut dalam penelitian ini, data dikumpulkan dengan cara mengedarkan Observasi, angket, dan wawancara, serta menelaah perangkat pembelajaran buatan guru. Hasil pengumpulan data tersebut diuraikan dan dijelaskan berdasarkan teori-teori yang berkaitan dengan kompetensi profesional guru matematika. Peneliti akan menganalisis secara mendalam sampai menemukan suatu formula khusus yang dapat membantu meningkatkan kompetensi tersebut.

## PEMBAHASAN

### 1. Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran

Dapat dilihat pada rekapitulasi table di bawah ini:

Tahap	Indikator	Kegiatan Guru
Presentasi Kelas	Melakukan aktivitas sehari-hari.	Semua melakukan hanya berbeda pada nilai pada setiap indikator
	Membentuk kelompok	5 dari 14 guru yang melakukan hanya berbeda pada nilai pada setiap indikator
	Menyampaikan tujuan	6 dari 14 guru yang melakukan hanya berbeda pada nilai pada setiap indikator
	Menyampaikan materi dan pentingnya materi	10 dari 14 guru yang melakukan hanya berbeda pada nilai pada setiap indikator
	Penguasaan terhadap materi pembelajaran	8 dari 14 guru yang melakukan hanya berbeda pada nilai pada setiap indikator
	Membangkit pengetahuan awal siswa	6 dari 14 guru yang melakukan hanya berbeda pada nilai pada setiap indikator
	Menjelaskan tugas individu dan kelompok	5 dari 14 guru yang melakukan hanya berbeda pada nilai pada setiap indikator
	Menjelaskan tanggung jawab kelompok	2 dari 14 guru yang melakukan hanya berbeda pada nilai pada setiap indikator
	Memotivasi siswa	4 dari 14 guru yang melakukan hanya berbeda pada nilai pada setiap indikator
	Menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan	3 dari 14 guru yang melakukan hanya berbeda pada nilai pada setiap

		indikator
Diskusi Kelompok	Meminta siswa memahami lembaran kerja	8 dari 14 guru yang melakukan hanya berbeda pada nilai pada setiap indikator
	Menyuruh siswa untuk berdiskusi dalam kelompok.	6 dari 14 guru yang melakukan hanya berbeda pada nilai pada setiap indikator
	Membantu siswa untuk bekerja secara kooperatif	3 dari 14 guru yang melakukan hanya berbeda pada nilai pada setiap indikator
	Membantu siswa dalam menyelesaikan tugas kelompok	5 dari 14 guru yang melakukan hanya berbeda pada nilai pada setiap indikator
	Meminta kelompok menyiapkan laporan	1 dari 14 guru yang melakukan hanya berbeda pada nilai pada setiap indikator
	Mengatur giliran kelompok pelapor	1 dari 14 guru yang melakukan hanya berbeda pada nilai pada setiap indikator
	Mengatur kelancaran diskusi	2 dari 14 guru yang melakukan hanya berbeda pada nilai pada setiap indikator
	Mengatur giliran penanggap.	2 dari 14 guru yang melakukan hanya berbeda pada nilai pada setiap indikator
Tes Individual	Melakukan tes akhir	5 dari 14 guru yang melakukan hanya berbeda pada nilai pada setiap indikator
Penutup	Melakukan aktivitas sehari-hari akhir pembelajaran	3 dari 14 guru yang melakukan hanya berbeda pada nilai pada setiap indikator

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan guru dalam pembelajaran masih terlihat dominan. Guru aktif menjelaskan materi sementara siswa hanya mendengar penjelasan guru. Hanya sebagian kecil terlihat siswa mengajukan pertanyaan kepada guru, itupun terlihat guru langsung menjawab pertanyaan siswa. Seharusnya dalam pembelajaran yang berpusat pada siswa, bila ada pertanyaan dari siswa maka guru meminta siswa lain atau siswa dari kelompok lain untuk memberi jawaban atau tanggapan terhadap pertanyaan temannya, buan dijawab langsung oleh guru, guru hanya menguatkan saja setelah siswa lain menjawab pertanyaan temannya.

Demikian juga dalam hal media dan alat peraga belum digunakan oleh hampir semua guru yang diamati. Guru mengajar terikat dengan buku paket tanpa menggunakan lembar kerja siswa. Sehingga keadaan seperti ini kurang memberi kesempatan kepada siswa untuk menemukan sendiri pengetahuan atau konsep barunya.

## 2. Respon Siswa

Respon yang diberikan siswa terhadap pembelajaran yang dilaksanakan guru sudah baik, dari tujuh sekolah yang diamati, hanya satu sekolah yang pembelajarannya sudah berpusat pada siswa, itupun hanya satu guru yang melakukan seperti hal tersebut. Sementara enam sekolah yang lain, pembelajarannya sudah baik, namun masih berpusat pada guru dan umumnya menggambarkan model pembelajaran langsung dan tidak menggunakan media serta alat peraga. Hal ini memberi kesan bahwa pembelajaran masih berpusat pada guru. Seharusnya guru yang sudah lulus sertifikasi pembelajarannya sudah berubah dari *teacher centered* menjadi *student centered* atau *problem centered*. Ada satu guru di salah satu sekolah yang diamati yang pembelajarannya sudah berpusat pada siswa. Guru tersebut mengajar dengan menggunakan media dan model pembelajaran kooperatif. Hal ini memberi pengaruh yang sangat positif terhadap perkembangan kognitif siswa. Suasana kelas pun terasa gembira, dan siswa bisa bereksplorasi sesuai potensi yang dimilikinya. Sebagaimana halnya dengan hasil angket yang menyatakan bahwa siswa menanggapi dengan sangat positif dan merasa senang terhadap kegiatan pembelajaran tersebut. Rasa senang siswa terhadap pembelajaran menunjukkan bahwa pembelajaran ini menimbulkan rasa puas bagi siswa, karena pembelajaran ini merupakan pembelajaran yang baru bagi mereka seperti materi pelajaran, alat peraga, tes hasil belajar, suasana pembelajaran di kelas dan cara guru mengajar dan juga mereka sangat berminat untuk mengikuti pembelajaran selanjutnya seperti pembelajaran yang mereka ikuti saat itu.

Rasa senang siswa terhadap pembelajaran menunjukkan bahwa pembelajaran ini telah menimbulkan rasa puas kepada siswa untuk melakukan tindakan serupa pada masa yang akan datang sebagai respon terhadap pembelajaran yang diterima. Rasa senang mereka juga disebabkan oleh adanya kerjasama kelompok secara Kooperatif dalam menyelesaikan tugas. Dalam kelompok peran siswa dihargai oleh siswa lain. Penghargaan yang diberikan siswa lain ini menimbulkan perasaan senang pada diri mereka. Siswa menyatakan bahwa mereka senang belajar secara Kooperatif karena adanya kerjasama, saling menghormati, dan saling menghargai. Perasaan senang ini akan menimbulkan motivasi belajar pada siswa. Dalam hal menghargai, menurut Degeng bahwa penyertaan rasa puas ketika menyatakan respon terhadap perangsang menyebabkan individu secara konsisten menampilkan dalam situasi yang serupa.<sup>8</sup>

## SIMPULAN

---

<sup>8</sup> Degeng, I N S, *Ilmu Pengajaran Taksonomi Variabel*. (Jakarta: Depdikbud. 1989). Hal. 117.

- a. Analisis Kompetensi Profesional Guru Matematika Bersertifikat Pendidik pada MIN di Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat dilakukan sesuai tahap berikut.
  - 1) Tahap penyajian kelas: Tidak semua guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu siswa harus dapat mengerjakan LKS, memotivasi siswa untuk mau bekerjasama dengan cara menyampaikan bahwa tiga kelompok yang memperoleh poin perkembangan kelompok tertinggi akan diberi hadiah, mengingatkan materi prasyarat, dan menjelaskan tugas dan tanggung jawab siswa. Tahap penyajian kelas berlangsung + 10 menit.
  - 2) Tahap diskusi kelompok dan penyajian laporan: Siswa jarang disuruh bekerja salam kelompok yang terdiri dari 4 atau 5 siswa. Untuk membantu siswa, guru jarang menyediakan Lembar Kerja Siswa (LKS). Hasil kerja kelompok jarang disajikan di depan kelas dan ditanggapi oleh kelompok lain. Peran guru dalam kegiatan ini adalah bukan sebagai fasilitator dan motivator.
  - 3) Tahap tes individual: Guru jarang mengadakan tes secara individual untuk mengetahui skor perkembangan individu dan perkembangan kelompok.
  - 4) Tahap mencari skor perkembangan individual dan kelompok: guru jarang mengoreksi hasil tes individual siswa. Skor tes ini dibandingkan skor dasar untuk menentukan skor perkembangan individual tidak dihitung. Skor individual dalam kelompok tidak dijumlahkan kemudian dibagi banyaknya anggota kelompok dan dianggap sebagai skor perkembangan kelompok.
  - 5) Tahap penghargaan: Tidak memberikan penghargaan kelompok yang mencapai skor perkembangan tertinggi tidak diberi penghargaan berupa pujian dan bingkisan kado.
- b. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran pada saat dilakukan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif berada pada kategori kurang baik hanya satu orang pada kategori baik.
- c. Respon siswa terhadap penerapan pembelajaran menggunakan kartu domino dengan model pembelajaran kooperatif adalah positif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Heru Purwanto Dkk., Peningkatan Keprofesionalan Guru Bersertifikat Pendidik di Yayasan Pasundan Kota Administratif Cimahi, *Jurnal Pengajaran MIPA*, Volume 18, No. 1, April 2013.
- Fatiful, Diana. 2013. *Sertifikasi Guru Jalur PLPG*. Online. <http://dianafatihatul.blogspot.com/2013/02/sertifikasi-guru-jalur-plpgdan.html>. Diakses tanggal 25/01/2015.
- Kunandar. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pembelajaran (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Rajawali Pers, 2011.
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1997.
- Lili Ng Chui Mi, Meningkatkan Kemampuan Guru Yang Telah Disertifikasi Dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, Vo. 2, No. 1 tahun 2010, hal 275.
- Mulyasa, E. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Nawawi, Hadari, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*, Jakarta: Haji Agung, 1989.
- Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007. Online. <http://www.scribd.com/doc/190713551/Permendiknas-16-Tahun-2007-Standar-Kompetensi-Guru#scribd>. Diakses tanggal 25/01/2015
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 18 Tahun 2007. Online. [http://hukum.unsrat.ac.id/men/mendiknas\\_18\\_2007.pdf](http://hukum.unsrat.ac.id/men/mendiknas_18_2007.pdf). Diakses tanggal 25/01/2015
- Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru. Online. [www.ahmadsudrajat.wordpress.com](http://www.ahmadsudrajat.wordpress.com). Diakses tanggal 20/01/2015
- Retnita Ernayani Lubis Dkk., Analisis Kompetensi Guru Biologi SMA Yang Sudah Lulus Sertifikasi Di Kota Medan, *Jurnal Pengajaran MIPA*, Volume 18, No. 1, April 2013
- Rifa'i, Achmaddan Catharina TriAnni. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES Press, 2011.

Surachmad, Winarno, *Metodologi Pengajaran Nasional*, Bandung: Jemmars, 1979.

Sudjana, *Metode Statistik*, Bandung: Tarsito, 2002.

Sukmadinata, Syaodih Nan. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.

Supardi. *Kinerja Guru*. Jakarta: GramediaPustakaUtama, 2013.

Suyatno. *PanduanSertifikasi Guru*. Jakarta:Indeks, 2008.

Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas). Jakarta: Depdiknas.

Undang-UndangRepublikIndonesiaNo.14Tahun2005tentangGurudanDosen. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Tim penyusun *buku panduan Sertifikasi*

Uzer Usman, Muhd. 1990. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosda Karya,

Wina Sanjaya. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Dan Proses Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media Group

Wahyudi, Kalvin Edodkk, *Measuring Performance of Teacher Certification Program*. International Journal of Administrative Science & Organization. 19 (3). 154. Online. <http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/publika/article/view/3335/baca-artikel>. Diakses tanggal 20/01/2015

Widoyoko, Eko Putro. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Jakarta: Pustaka Pelajar, 2012.